

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA

BUI CEN
ARIES JONATHAN

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta 11440, Indonesia
buicen14@gmail.com, aries_jonathan_stie@yahoo.com

Received: September 12, 2024; Revised: September 23, 2024; Accepted: September 23, 2024

Abstract: *This study is to obtain empirical evidence that financial performance, firm size, leverage, board of directors size, auditors size, share issuance activity, independent commissioner effect earnings management. The population used in this research are non-financial companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) with research period from 2018 to 2020, where there are 162 companies were successfully selected as research samples. The sample selection method used in this research is purposive sampling method while data were analyzed using multiple regression method. The result of this research shows that financial performance, auditors size, and independent commissioner have significant effect on earnings management. The result explains that high financial performance has the ability to generate high profits and it will tend to do the earnings management. The larger size of auditor and number of independent commissioners will increase supervision of the financial statements and it will prevent the earnings management practices. While firm size, leverage, board of directors size, and share issuance activity have no significant effect to earnings management.*

Keywords: *Auditors Size, Board of Directors, Earnings Management, Financial Performance, Firm Size, Leverage.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris bahwa kinerja keuangan, ukuran perusahaan leverage, anggota dewan direksi, ukuran auditor, aktivitas penerbitan saham, dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian dari tahun 2018 sampai tahun 2020, dimana terdapat 162 perusahaan yang berhasil terpilih sebagai sampel penelitian. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan, ukuran auditor, dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menjelaskan bahwa kinerja keuangan yang tinggi memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi cenderung melakukan manajemen laba untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik. Semakin besar ukuran auditor dan banyaknya dewan komisaris independen akan meningkatkan pengawasan terhadap laporan keuangan sehingga terhindar dari praktik manajemen laba. Sementara itu, ukuran perusahaan, leverage, anggota dewan direksi, dan aktivitas penerbitan saham tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Anggota Dewan Direksi, Kinerja Perusahaan, Leverage, Manajemen Laba, Ukuran Auditor, Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Persaingan setiap perusahaan merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan, perusahaan harus selalu memperlihatkan kinerja perusahaan yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Dalam laporan keuangan tersebut harus menampilkan citra yang baik dengan menghasilkan laporan keuangan yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, peran dari laporan keuangan sangatlah penting bagi penggunaannya, sehingga sudah sewajarnya informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus relevan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Namun, apabila ditelusuri lebih lanjut, tidak semua laporan keuangan menyatakan informasi yang sebenarnya. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya berbagai konflik kepentingan yang membuat penyajian laporan keuangan, khususnya disektor laba yang sering dimanipulasi. Dalam hal ini, teknik yang digunakan untuk melakukan pemanipulasian laba disebut sebagai praktik manajemen laba ([Arifin dan Destriana 2016](#)).

Penelitian ini sendiri merupakan pengembangan dari penelitian [Edi dan Jessica \(2020\)](#) serta [Wimelda dan Chandra \(2018\)](#) bertujuan untuk memperoleh bukti empiris bahwa kinerja keuangan, ukuran perusahaan, *leverage*, anggota dewan direksi, ukuran auditor, aktivitas penerbitan saham, dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

Teori Keagenan

[Jensen dan Meckling \(1976\)](#) menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul dari hubungan kontraktual antara *principle* dan agen, dimana dalam hubungan tersebut agen mewakili manajemen perusahaan sedangkan *principle* sebagai pemegang saham. Pada dasarnya agen akan bertindak sesuai dengan kepentingan *principle*, dikarenakan pemegang saham menginginkan tingkat laba yang tinggi guna meningkatkan kemakmuran pemegang saham, sedangkan manajemen perusahaan

menginginkan keuntungan pribadi guna untuk kesejahteraan dirinya sendiri ([Priharta et al. 2018](#)).

Dalam hubungan keagenan ini menimbulkan masalah yang disebut perbedaan informasi (*information asymmetry*). Perbedaan informasi ini mengacu pada perbedaan pengetahuan informasi dari pihak manajemen dan pemegang saham sehingga manajemen dapat memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingan pribadi. Hal tersebut dapat menyebabkan perbedaan informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya ([Asward dan Lina, 2015](#)).

Manajemen Laba

[Firnanti \(2018\)](#) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk merekayasa informasi dalam laporan keuangan yang tidak berdasarkan keadaan yang sebenarnya dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Pada dasarnya, praktik manajemen laba merupakan tindakan yang merugikan karena dapat membuat laporan keuangan perusahaan memiliki informasi yang bias serta tidak relevan dengan keadaan yang sebenarnya, dimana hal tersebut mungkin saja membuat pengguna laporan keuangan salah dalam mengambil keputusan.

Dalam hal ini, terdapat empat pola dasar yang bisa digunakan manajemen perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba, yaitu *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, serta *income smoothing* ([Scott 2015, 447](#)). Pola dasar tersebut dapat dilakukan dengan dua mekanisme utama, yaitu *income shifting* dan *classificatory earnings management*.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai gambaran untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba ([Winarto dan Dewi 2019](#)).

Para pemegang saham menilai dan menganalisa kinerja keuangan dari laporan keuangan yang dilaporkan, sehingga laporan keuangan menjadi cerminan dari kemampuan perusahaan mengelola dana. Dalam hal ini, pentingnya laporan keuangan sering kali beredar mengenai isu manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat baik dimata para pemegang saham dan investor ([Safitri dan Triyonowati 2015](#)).

H₁: Kinerja keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya total aktiva, nilai pasar saham, total penjualan, dan lain sebagainya ([Yuliana dan Trisnawati 2015](#)). Dalam hal ini, perusahaan yang berskala besar lebih banyak pengawasan dari analisis keuangan dan para investor sehingga membuat manajer melakukan tindakan manajemen laba dikarenakan semakin besar perusahaan maka akan membutuhkan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, sedangkan perusahaan kecil cenderung memperlihatkan laporan keuangan yang selalu baik untuk menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya ([Agustia 2013](#)).

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

Leverage

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan ([Arifin dan Destriana 2016](#)). Perhitungan *leverage* bagi pihak internal digunakan untuk mengukur kesehatan laporan keuangan tersebut dan risiko yang dialami perusahaan, sedangkan bagi pihak eksternal perhitungan ini digunakan untuk menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan pemberi pinjaman atau penanam

modal seperti investor dan kreditor. Rasio perhitungan hutang ini akan membuat pihak manajemen melakukan tindak manajemen laba agar laporan keuangan terlihat bagus, sehingga pemberi pinjaman akan merasa terjamin akan keberlangsungan usaha dan mampu memperoleh laba dan melunasi hutangnya ([Agustia 2013](#)).

H₃: *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba

Anggota Dewan Direksi

Anggota dewan direksi merupakan orang-orang yang menentukan kebijakan penting yang terdapat dalam perusahaan. Banyak atau sedikitnya anggota dewan direksi mampu membuat pengaruh proses diskusi dan pengambilan keputusan dalam perusahaan, jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap keefektifan pengawasan terhadap kinerja manajemen ([Arifin dan Destriana 2016](#)). Semakin banyak anggota dewan direksi akan lebih sulit dalam mengkoordinasi dan komunikasi antar anggota, jika manajer dapat mengontrol dewan direksi maka manajer akan lebih leluasa melakukan manajemen laba dikarenakan dewan direksi disibukkan oleh masalah koordinasi antar anggota ([Asward dan Lina 2015](#)).

H₄: Anggota dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba

Ukuran Auditor

Ukuran Auditor menjadi tolak ukur kualitas jasa yang diberikan terkait adanya pengaruh dari auditor dalam menentukan laporan keuangan tersebut sudah disajikan secara jujur atau tidak ([Lubis et al. 2019](#)). Auditor yang bekerja di KAP *big four* dipandang memiliki keahlian dan kualifikasi yang baik dalam melakukan audit dibanding kap *non-big four* dikarenakan dengan adanya pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang dimiliki menjadikan orang yang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing serta memiliki kemampuan menilai secara objektif, sehingga

perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* akan mengurangi kesempatan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba dalam laporan keuangan ([Christiani dan Nugrahanti 2014](#)).

H₅: Ukuran auditor berpengaruh terhadap manajemen laba

Aktivitas Penerbitan Saham

Aktivitas penerbitan saham merupakan aktivitas yang menerbitkan saham baru yang dimaksud untuk menambah modalnya melalui saham, aktivitas penerbitan saham memiliki risiko yang lebih kecil jika dibandingkan dengan penerbitan surat hutang. Dikarenakan adanya penerbitan saham, dana yang masuk kedalam perusahaan dicatat sebagai modal sehingga tidak membebani perusahaan dengan bunga ([Yosua dan Aryancana 2015](#)). Penerbitan saham digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan profabilitas perusahaan yang akan datang. Alasan perusahaan melakukan aktivitas penerbitan saham tentunya sangat beragam, misalnya pembangunan pabrik baru, penambahan modal kerja, pembayaran hutang, atau pengembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan harus mempublikasikan laporan keuangan mengenai informasi tentang kinerja perusahaan untuk menarik minat para investor dan pemegang saham agar berminat melakukan pembelian, sehingga menimbulkan minat manajemen untuk melakukan manajemen laba guna mempercantik laporan keuangan.

H₆: Aktivitas penerbitan saham berpengaruh terhadap manajemen laba

Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak

mempunyai hubungan dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen (Prabowo 2014). Dewan komisaris independen memiliki tugas untuk mengawasi kinerja manajemen termasuk dewan direksi yang dibantu komite audit untuk memastikan bahwa perusahaan menerapkan dan mematuhi prinsip dan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Pengawasan oleh dewan komisaris independen akan menambah keyakinan bahwa manajemen telah bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, karena dewan komisaris independen diangkat oleh pemegang saham maka mereka harus mewakili kepentingan para pemegang saham dalam mengawasi tindakan manajemen sehingga dapat meminimalisir terjadinya manajemen laba dalam perusahaan ([Amelia dan Hernawati 2016](#)).

H₇: *Board size* berpengaruh terhadap manajemen laba

METODA PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2020. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* sebagai metode pengambilan sampel dengan kriteria pemilihan sampel penelitian seperti yang tertera pada tabel 1. *Purposive sampling method* adalah salah satu teknik pengambilan sampel dimana sampel yang diambil hanyalah yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti atau orang-orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan.

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel dalam Metode Penelitian

No.	Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian	Total Perusahaan	Total Data
1.	Perusahaan non-keuangan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai tahun 2020	465	1.395
2.	Perusahaan non-keuangan yang akhir periode fiskalnya atau tanggal penutupan bukunya bukan tanggal 31 Desember untuk satu periode akuntansi dari tahun 2017 sampai tahun 2020	(29)	(87)
3.	Perusahaan non-keuangan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam satuan mata uang Rupiah dari tahun 2017 sampai tahun 2020	(79)	(237)
4.	Perusahaan non-keuangan yang tidak memperoleh laba positif dari tahun 2018 sampai tahun 2020	(195)	(585)
Total sampel penelitian		162	486

Sumber: Kriteria Hasil Penelitian

Manajemen Laba

Manajemen laba didefinisikan sebagai tindakan pihak manajemen untuk memperbesar dan memperkecil laba yang dilaporkan saat ini untuk memenuhi keinginan perusahaan dalam meningkatkan nilai dari perusahaan ([Yunietha dan Palupi 2017](#)). Tujuan dari dilakukannya manajemen laba adalah memperbesar laba dan memperkecil laba yang dilaporkan saat ini tanpa mengakibatkan profabilitas perusahaan dalam jangka waktu panjang. Pengukuran terhadap variabel dependen manajemen laba dapat diukur menggunakan model Jones yang dimodifikasi (*modified Jones*) dengan rumus sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

$$DAC_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - \{\alpha_1[1/A_{it-1}] + \alpha_2[(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1}] + \alpha_3i [PPE_{it} / A_{it-1}]\}$$

Keterangan:

DAC_{it} = *Discretionary accruals* pada periode t
 TA_{it} = Total akrual pada periode t
 NI_{it} = Laba bersih periode t
 OCF_{it} = *Operating cash flow* pada periode t

A_{it-1} = Total aset periode t-1
 ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan pada periode t
 ΔREC_{it} = Perubahan piutang periode t
 PPE_{it} = *Gross property, plant, and equipment* periode t
 $\alpha_t, \alpha_{1i}, \alpha_{2i}$ = Parameter regresi

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran atau kondisi keuangan pada suatu perusahaan disuatu periode yang menyangkut aspek penghimpunan dan penyaluran dana, yang dapat diukur menggunakan rasio *return on asset* yang membagi total pendapatan setelah pajak dengan total aset yang mengacu pada penelitian [Arifin dan Destriana \(2016\)](#) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala dalam menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan ([Yuliana dan Trisnawati 2015](#)).

Menurut [Edi dan Jessica \(2020\)](#), ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *logarithm natural* dari total aset yang dijabarkan sebagai berikut:

$$FS = \ln (Total\ assets)$$

Leverage

Leverage adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang yang dimiliki oleh perusahaan ([Arifin dan Destriana 2016](#)). Berdasarkan penelitian Asitalia dan Trisnawati (2017) perhitungan *leverage* dapat diukur rumus sebagai berikut:

$$LEV = \frac{Total\ liabilities}{Total\ assets}$$

Anggota Dewan Direksi

Anggota dewan direksi merupakan orang-orang yang bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan juga menentukan kebijakan penting yang terdapat didalam perusahaan. Variabel anggota dewan direksi dapat menggunakan skala rasio sebagai berikut:

$$BOD = \sum \text{Anggota dewan direksi diperusahaan}$$

Ukuran Auditor

Ukuran auditor merupakan kemampuan dan keahlian yang lebih dalam melakukan audit. Menurut [Yuliana dan Trisnawati \(2015\)](#), ukuran auditor dapat diukur dengan KAP yang melakukan audit, dimana KAP *big four* melakukan audit yang lebih berkualitas dari pada KAP *non-big four*, maka proksi pada ukuran auditor adalah sebagai berikut:

UKADT= Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* mendapatkan nilai 1, sedangkan sebaliknya akan mendapatkan nilai 0.

Aktivitas Penerbitan Saham

Aktivitas penerbitan saham merupakan aktivitas mendapatkan dana dari pemegang saham yang berfungsi sebagai bentuk keperluan ekspansi bisnis dengan cara menerbitkan saham baru ([Edi dan Jessica 2020](#)). Aktivitas penerbitan saham dapat diukur dengan mengetahui apakah terdapat aktivitas penerbitan saham atau tidak pada perusahaan, maka proksi pada aktivitas penerbitan saham adalah sebagai berikut:

APSHM= Perusahaan yang melakukan aktivitas penerbitan saham mendapatkan nilai 1, sedangkan sebaliknya akan mendapatkan nilai 0.

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen, anggota dewan lainnya, serta pemegang saham pengendali yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam bertindak secara independen. menurut [Arifin dan Destriana \(2016\)](#), variabel dewan komisaris independen dapat menggunakan skala rasio sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Anggota dewan komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}}$$

HASIL PENELITIAN

Informasi mengenai statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada tabel 2, tabel 3 dan tabel 4.

Sementara itu, informasi mengenai hasil uji statistik dalam penelitian ini disajikan pada tabel 5, dimana tabel tersebut menunjukkan model persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$DAC = -0,00908 + 0,20056 ROA + 0,00097 FS + 0,01395 LEV + 0,00197 BOD - 0,02376 UKADT + 0,02209 AP SHM - 0,09568 DKI + \varepsilon$$

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAC	486	-0,33491	0,38898	0,00217	0,08565
ROA	486	0,00028	0,46660	0,06764	0,06471
FS	486	25,95468	33,49453	29,11268	1,52714
LEV	486	0,00345	0,87361	0,41616	0,19170
BOD	486	2	11	5,06379	1,80779
UKADT	486	0	1	0,36626	0,48228
APSHM	486	0	1	0,06379	0,24462
DKI	486	0,25000	0,83333	0,40894	0,10074

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3 Frekuensi Ukuran Auditor

	Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Valid	Perusahaan yang tidak diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) <i>big four</i>	308	63,4	63,4
	Perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) <i>big four</i>	178	36,6	100,0
	Total	486	100,0	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4 Aktivitas Penerbitan Saham

	Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Valid	Perusahaan yang tidak melakukan aktivitas penerbitan saham	455	93,6	93,6
	Perusahaan yang melakukan aktivitas penerbitan saham	31	6,4	100,0
	Total	486	100,0	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta -0,00908 yang artinya jika variabel kinerja keuangan (ROA), ukuran perusahaan (FS), *leverage* (LEV), anggota dewan direksi (BOD), ukuran auditor (UKADT), aktivitas penerbitan saham (APSHM), dewan komisaris independen (DKI) bernilai 0, maka manajemen laba akan bernilai -0,00908.

Hasil pengujian dari variabel kinerja keuangan (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00215 yang mana nilai tersebut lebih

kecil dari alpha (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_{a1} diterima atau variabel kinerja keuangan (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, dikarenakan perusahaan yang menghasilkan laba tinggi ditentukan dari kinerja keuangan yang tinggi sehingga berdampak kepada investor dalam membuat keputusan investasi ke perusahaan sehingga manajemen cenderung melakukan manajemen laba untuk menghindari laba negatif (N. H. Dang *et al.* 2017).

Hasil pengujian dari variabel ukuran perusahaan (FS) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,78737 yang mana nilai tersebut lebih besar dari alpha (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_{a2} tidak dapat diterima atau variabel ukuran perusahaan (FS) tidak mempengaruhi manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa baik perusahaan besar maupun kecil tidak mempengaruhi terjadinya manajemen laba, dikarenakan semakin besar perusahaan maka semakin banyak modal yang didapatkan dan banyak penjualan sehingga manajemen laba hanya disebabkan oleh kesalahan dalam mengelola banyak aset diperusahaan dan salah memperhitungkan total aset ([Astuti et al. 2017](#)).

Hasil pengujian dari variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,52942 yang lebih besar dari alpha (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_{a3} tidak dapat diterima atau variabel *leverage* (LEV) tidak mempengaruhi manajemen laba. Perusahaan tidak harus bergantung pada manajemen laba untuk keamanan perjanjian hutang, ada hal lain yang berpengaruh terhadap keamanan perjanjian hutang, misalkan kredibilitas perusahaan, jaminan yang diberikan perusahaan, dan ketepatan waktu pembayaran perusahaan.

Hasil pengujian dari variabel anggota dewan direksi (BOD) menunjukkan nilai signifikansi 0,49706 yang lebih besar dari alpha (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_{a4} tidak dapat diterima atau variabel anggota dewan direksi (BOD) tidak mempengaruhi manajemen laba. Hal ini dapat terjadi karena pengawasan yang dilakukan oleh anggota dewan direksi tidak optimal sehingga keberadaannya tidak mampu mempengaruhi praktik manajemen laba.

Hasil pengujian dari variabel ukuran auditor (UKADT) menunjukkan nilai signifikansi 0,00875 yang lebih kecil dari alpha (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_{a5} dapat diterima atau variabel ukuran auditor (UKADT) memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Apabila perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* maka akan meningkatkan kepercayaan

investor terhadap informasi laporan keuangan, semakin besar ukuran auditor maka akan berpengaruh besar terhadap kewajaran laporan keuangan yang akan disampaikan sehingga dapat mengurangi terjadinya praktik manajemen laba dan sebaliknya ([Aryanti et al. 2017](#)).

Hasil pengujian dari variabel aktivitas penerbitan saham (APSHM) menunjukkan nilai signifikansi 0,16690 yang lebih besar dari alpha (0,05). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_{a6} ditolak atau variabel aktivitas penerbitan saham tidak mempengaruhi manajemen laba. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan tidak harus melakukan manajemen laba untuk menarik perhatian investor dengan mempercantik laporan keuangan, terdapat hal lain yang berpengaruh terhadap keputusan investor misalkan harga saham perusahaan di pasar modal, imbal hasil, perkembangan bisnis ([Kurniawan et al. 2021](#)).

Hasil pengujian dari variabel dewan komisaris independen (DKI) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,01530 yang mana lebih kecil dari alpha (0,05). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_{a7} diterima atau variabel dewan komisaris independen (DKI) memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya dewan komisaris independen maka akan semakin banyak nya pengawasan terhadap manajemen maupun direksi sehingga akan menurunkan praktik manajemen laba dan sebaliknya ([Nabila dan Daljono 2013](#)).

PENUTUP

Pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan variabel ukuran auditor dan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Untuk variabel ukuran perusahaan, *leverage*, anggota dewan direksi, dan aktivitas penerbitan saham tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah (1) Periode penelitian yang menggunakan 3 tahun penelitian, yaitu dari tahun 2018 hingga

tahun 2020, (2) Data residual penelitian yang digunakan tidak berdistribusi normal bahkan setelah dilakukannya uji *outlier* dan variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen hanya sebesar 2,6% sehingga 97,4% sisanya masih dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen lainnya. Berdasarkan keterbatasan penelitian, (3) pada penelitian ini masih terdapat variabel yang tidak memenuhi uji asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu variabel kinerja keuangan, ukuran perusahaan, leverage, anggota dewan direksi, maka terdapat rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, yaitu (1) Menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, yaitu lebih dari 3

tahun, agar dapat menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara jangka panjang. (2) Menambah jumlah data misalnya dengan menambah jumlah variabel untuk mengatasi masalah data tidak berdistribusi normal dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Contohnya adalah dengan menambahkan variabel *return on equity*, *net profit margin*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *asymmetry information*. (3) Melakukan transformasi data pada variabel independen dalam penelitian yang memiliki masalah heteroskedastisitas.

REFERENCES

- Agustia, Dian. 2013. "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 15 (1): 27–42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>.
- Amelia, Winda, dan Erna Hernawati. 2016. "Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba." *NeO~Bis* 10 (1): 62–77. <http://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis/article/view/1584>.
- Arifin, Lavenia, dan Nicken Destriana. 2016. "Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 18 (1): 1–93.
- Aryanti, Inne, Farida Titik Kristanti, dan Hendratno H. 2017. "Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 9 (2): 66–70. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i2.580>.
- Asitalia, Fioren, dan Ita Trisnawati. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 19 (2): 109–19.
- Astuti, Ayu Yuni, Elva Nuraina, dan Anggita Langgeng Wijaya. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun* 5 (1): 399–417.
- Asward, Ismalia, dan Lina Lina. 2015. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Pendekatan Conditional Revenue Model." *Jurnal Manajemen Teknologi* 14 (1): 15–34. <https://doi.org/10.12695/jmt.2015.14.1.2>.
- Christiani, Ingrid, dan Yeterina Widi Nugrahanti. 2014. "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 16 (1): 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>.
- Dang, Ngoc Hung, Thi Viet Ha Hoang, dan Manh Dung Tran. 2017. "Factors Affecting Earnings Management: The Case of Listed Firms in Vietnam." *International Journal of Economic Research* 14 (20): 117–34.
- Edi, dan vera jessica. 2020. "The Effect of Firm Characteristics and Good Corporate Governance Characteristics to Earning Management Behaviors." *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)* 6 (2): 31–49. <https://doi.org/10.32602/jafas.2020.009>.
- Firnanti, Friska. 2018. "Pengaruh Corporate Governance, Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 66–80. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.66>.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3 (4): 305–60. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>.
- Kurniawan, Ryan, Zulkarnain, dan Yurissa Sukmanadya. 2021. "Pengaruh Initial Public Offering (IPO) Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 3 (2): 297–319.

- Lubis, Intan Paulina, Lailah Fujianti, dan Rafrini Amyulianthy. 2019. "Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *ULTIMA Accounting* 10 (2): 138–49. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v10i2.993>.
- Nabila, Afifa, dan Daljono. 2013. "Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (1): 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/2286>.
- Prabowo, Danuharja. 2014. "Pengaruh Komisaris Independen, Independensi Komite Audit, Ukuran Dan Jumlah Pertemuan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2012)." *Accounting Analysis Journal* 3 (1): 90–99. <https://doi.org/10.15294/aa.v3i1.4190>.
- Priharta, Andry, Dewi Puji Rahayu, dan Bambang Sutrisno. 2018. "Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 4 (4): 277. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i4.2674>.
- Safitri, Defrita Priya, dan Triyonowati. 2015. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan." *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya* 4 (1): 1–17.
- Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory*.
- Wimelda, Linda, dan Agustina Chandra. 2018. "Opportunistic Behavior, External Monitoring Mechanisms, Corporate Governance, and Earnings Management." *GATR Accounting and Finance Review* 3 (1): 44–52. [https://doi.org/10.35609/afr.2018.3.1\(6\)](https://doi.org/10.35609/afr.2018.3.1(6)).
- Winarto, David, dan Sofia Prima Dewi. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Performance Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI" I (4): 1122–32.
- Yosua, Adrian, dan Rilya Aryancana. 2015. "Manajemen Laba Melalui Manipulasi Akitivitas Riil Disekitar Penawaran Saham Tambahan Dan Kinerja Perusahaan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 17 (2): 103–11. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/21>.
- Yuliana, Agustin, dan Ita Trisnawati. 2015. "Pengaruh Auditor Dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 17 (1): 33–45. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/12>.
- Yunietha, Yunietha, dan Agustin Palupi. 2017. "Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (4): 292–303.